

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan melakukan banyak upaya untuk mendapatkan laba usaha setiap tahunnya diantaranya melalui pengelolaan rasio lancar dengan baik dan lancar tiap tahunnya sehingga kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat terbayar dengan lancar. Selain itu, rasio cepat dapat mencerminkan sampai sejauh mana aset sangat likuid dimiliki oleh perusahaan seperti kas, bank, piutang yang dapat dikonversi menjadi kas dalam batas waktu relatif cepat.

Perubahan laba perusahaan juga dapat ditentukan sampai seberapa cepat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode akuntansi. Bila persediaan di perusahaan dapat berputar cepat yaitu tidak membutuhkan waktu lama persediaan barang terjual dari gudang penyimpanan maka ini akan dapat menghemat biaya penyimpanan di gudang.

Perusahaan dapat mengoptimalkan labanya melalui alokasi pinjaman dari kreditur pada sektor produktif dengan menambah kapasitas produksi dan perluas pemasaran produk, sehingga ini dapat mendorong penjualan dan meningkatkan volume penjualan agar target laba juga dapat tercapai. Disamping itu, perputaran modal kerja yang lancar dan relatif stabil maka laba yang akan di dapat perusahaan akan semakin besar karena adanya penjualan kredit yang cepat dilakukan selama satu tahun.

Berikut ini dapat dijabarkan mengenai data rasio keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di BEI periode 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi
Terdapat di BEI Periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Independen						Variabel dependen
			<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	Perputaran persediaan	Perputaran Piutang	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perputaran Modal kerja	ROA (%)
1	PT. Unilever Indonesia	2019	1,25	1,36	3,69	4,36	0,85	3,06	7,35
		2020	1,35	1,85	3,85	4,25	0,65	3,41	6,58
		2021	2,75	1,91	3,90	4,29	0,76	3,60	6,92
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoena	2019	2,45	1,67	3,40	3,85	0,65	4,02	5,45
		2020	2,39	1,81	4,20	3,74	0,69	4,31	6,02
		2021	1,85	2,05	4,35	3,05	0,81	4,09	6,85
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2019	1,75	2,14	4,28	4,29	0,71	3,85	5,65
		2020	2,21	1,93	4,65	4,17	1,02	4,21	4,85
		2021	1,95	1,87	4,25	4,60	1,06	4,39	5,71
4	PT. Kalbe Farma	2019	1,68	1,39	3,85	4,35	1,21	3,15	4,36
		2020	1,79	1,87	3,79	4,25	1,09	3,65	4,05
		2021	1,89	1,97	3,96	3,50	1,36	3,42	5,09
5	PT. Mayora Indah	2019	1,95	2,35	4,18	3,70	0,85	4,02	4,75
		2020	1,56	2,50	4,36	3,60	0,79	3,85	4,26
		2021	1,75	2,15	4,51	3,69	1,23	3,15	5,19

sumber: www.idx.co.id, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021 rasio keuangan para perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuasi yang naik dan turun sehingga rasio perusahaan kurang stabil tiap tahunnya dalam melakukan aktivitas usahanya. Kondisi akan membuat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga ikut berubah dari tahun ke tahun.

Teori Pengaruh Variabel Independen terhadap Dependen

a. Teori Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas

Menurut Octorika dan Setyadi (2022), menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang lancar dan relatif stabil dalam pengelolaannya maka perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek dari kegiatan pembelian persediaan barang dagang dan biaya rutin operasional yang dikeluarkan selama satu bulan. Menurut Novianti, dkk (2021), disampaikan bahwa dengan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar dengan tepat waktu maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin besar.

b. Teori Pengaruh Rasio Cepat terhadap Profitabilitas

Menurut Novianti, dkk (2021), disampaikan kemampuan perusahaan untuk menggunakan rasio cepat satu periode akuntansi maka perusahaan menggunakan kas cepat digunakan untuk pembelian barang dagang baik secara tunai. Menurut Tias, dkk (2020), menyebutkan bahwa dengan pengalokasian rasio cepat perusahaan pada sektor produktif maka perusahaan tidak mengalami kendala untuk membeli persediaan dalam jumlah besar sehingga dapat dijual kembali untuk mendapatkan laba.

c. Teori Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Menurut Novika dan Suwanti (2022), menyebutkan bahwa perputaran persediaan yang lancar dan stabil maka dapat memperbesar kemampuan perusahaan untuk peroleh laba selama satu bulan atau satu tahun. Hal yang sama disampaikan oleh Fadila, dkk (2017), dapat disampaikan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijual dengan waktu relatif cepat selama satu bulan dan tidak perlu disimpan dalam waktu cukup lama maka dapat memperbesar kemampuan perusahaan mencapai target laba yang diinginkan,

d. Teori Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas

Menurut Novika dan Siswanti (2022), menyebutkan bahwa perusahaan dengan perputaran piutang usaha yang tinggi dapat mempercepat perusahaan untuk mendapatkan pelunasan baik selama satu tahun. Menurut Tias, dkk (2020), dapat disampaikan bahwa dengan perputaran piutang yang cepat maka kas yang diterima oleh perusahaan juga cepat dan fleksibilitasnya tinggi.

e. Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Menurut Supatmin (2021), dapat disampaikan bahwa pengelolaan solvabilitas yang tepat sasaran dan produktif dapat memberikan kemampuan perusahaan mendapatkan laba lebih besar. Menurut Prijantoro, dkk (2022), mengemukakan bahwa alokasi pinjaman dari kreditur pada sektor produktif dan efisien akan membuat perusahaan mampu mencapai perolehan laba yang cukup signifikan dan tepat sasaran.

f. Teori Pengaruh Rasio Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Tias, dkk (2020), menyimpulkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dengan perputaran cukup tinggi selama satu tahun maka ini akan memberikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba karena modal kerja yang cepat berputar maka kas yang diterima akan relatif cepat dan dapat dialokasikan pada sektor produktif dan menguntungkan di masa mendatang.

I.1 Tinjauan Pustaka

I.1.1. Teori Current Ratio

Menurut Manahan (2018:127), menjelaskan bahwa rasio lancar adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek sesuai dengan jatuh tempo yang sudah ditentukan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

I.1.2. Teori Quick Ratio

Menurut Sunyoto (2016:98), menjelaskan bahwa *Quick Ratio* yaitu rasio yang dapat memperlihatkan sampai sejauh kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{aset lancar} - \text{persediaan})}{\text{kewajiban lancar}}$$

I.1.3. Teori Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2014:128), mengemukakan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang berguna untuk mengukur sampai berapa kali dana yang ditanamkan pada dalam

persediaan dapat berputar dalam satu periode akuntais. Semakin tinggi perputaran persediaannya, makin tinggi juga laba yang diperoleh, sehingga tingkat perputaran yang tinggi dapat mengurangi biaya penyimpanan digungan dan kerugian seperti penurunan harga ataupun kerusakan persediaan selama penyimpanan dilakukan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

I.1.4. Teori Perputaran Piutang Usaha

Menurut Hery (2019:179), mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang dapat kita gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan secara kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

I.1.5. Teori Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:72), menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlampau tinggi bisa membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim), yaitu terjebaknya perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

I.1.6. Teori Perputaran Modal Kerja

Menurut Sunyoto (2016:78) perputaran modal kerja merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja nya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran modal kerja yang tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh pendapatan melalui penjualan.

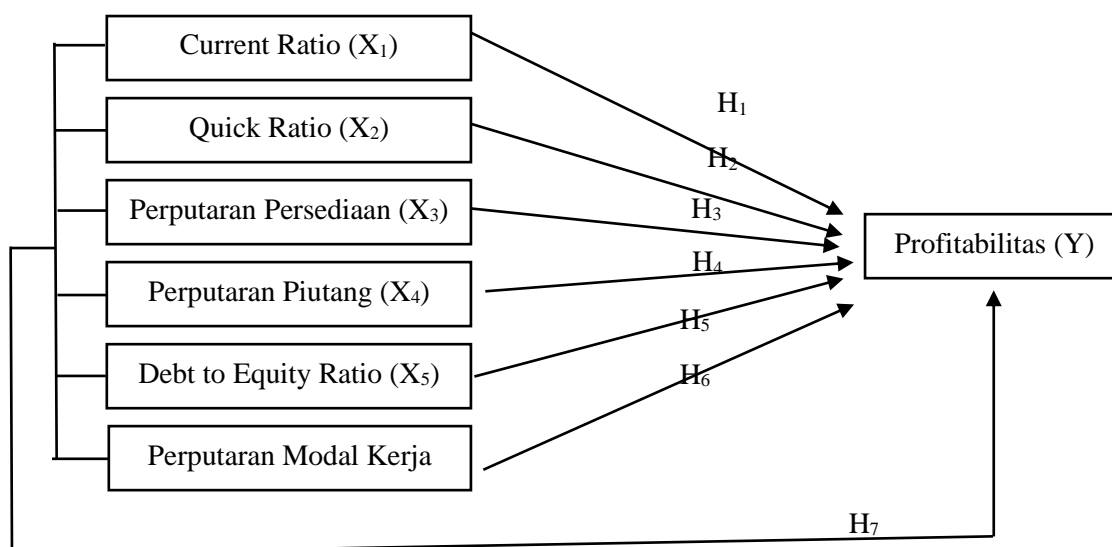
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan tahunan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

I.1.7. Teori Profitabilitas

Menurut Hery (2019:85), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. ROA adalah perhitungan keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

I.2 Kerangka Konseptual



I.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₆: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₇: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, *Debt Equity Ratio* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.